

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Dempet Demak, untuk mengetahui kondisi SMA, pada bab ini akan disajikan sumber data terkait representasi dari SMA tersebut. Adapun representasi kondisi SMA Negeri 1 Dempet Demak telah disajikan penulis sebagai berikut:

1. Profil SMA Negeri 1 Dempet

SMAN 1 Dempet merupakan jenjang sekolah menengah atas yang terletak di Jl. Raya Demak Godong Km.10 tepatnya di Desa Botosengon RT 04/RW 02, Kec. Dempet, Kab. Demak. Sekolah ini berdiri pada tanggal 21 Januari 1996 dan sudah terakreditasi A. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar, adapun waktu sekolah yang diterapkan yaitu sehari penuh atau lima hari. Tepatnya pada bulan Juli 2022 hingga saat ini yang menjabat sebagai Kepala Sekolah yaitu Bapak Didik Supriyadi, S.Pd.¹

2. Letak Geografis

Letak SMAN 1 Dempet jika dilihat dari sisi geografisnya berada di Kabupaten Demak khususnya Desa Botosengon yang berada di wilayah Kecamatan Dempet dengan kode posnya 59573. Lokasi SMA Negeri 1 Dempet sendiri terbelah strategi karena dekat dari Jl. Raya Demak-Godong, yang berjarak dengan kecamatan Dempet sekitar 1 Km. untuk menuju ke Kota Demak sendiri membutuhkan jarak sekitar 10 Km. SMA Negeri 1 Dempet jika diamati dari sisi barat berbatasan dengan Desa Dempet, dari sisi selatan berbatasan dengan Desa Meteseh, sisi utara berbatasan dengan Desa Kedungori, dan sisi timur berbatasan langsung dengan Desa Dungkul.²

¹ Data Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Dempet, Dikutip dari Tata Usaha di SMAN 1 Dempet Demak, pada tanggal 08 Desember 2022.

² Data Dokumentasi Letak Geografis SMA Negeri 1 Dempet, Dikutip dari Tata Usaha di SMAN 1 Dempet Demak, pada tanggal 06 Desember 2022.

Posisi yang cukup strategis memungkinkan SMA Negeri 1 Dempet bisa mengalami perkembangan secara pesat, dikarenakan mendapatkan dukungan berupa adanya fasilitas sarana dan prasarana baik dari pemerintah ataupun masyarakat.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Dempet

Semua lembaga pasti mempunyai visi dan misi yang hendak diwujudkan, begitupula dengan SMAN 1 Dempet memiliki visi dan misi yang hendak di capai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jurotun selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa: “SMAN 1 Dempet memiliki visi dan misi yang telah disepakati oleh semua guru dan lembaga yang berkaitan yang terlibat dalam menjalankan visi dan misi tersebut.”³

Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Dempet Demak adalah sebagai berikut, visi yaitu “Mewujudkan lulusan yang berprestasi unggul, berinovasi secara mandiri, berakhlak mulia dengan landasan nilai-nilai agama dan berwawasan lingkungan hidup yang bersih, hijau dan sehat.” Sedangkan misi SMA Negeri 1 Dempet Demak yaitu:

- a. Menjalankan aktivitas belajar mengajar dan membimbing siswa secara efektif demi memunculkan semangat prestasi bagi semua warga sekolah dilengkapi dengan kompetensi yang maksimal agar memiliki kemampuan untuk bersaing sesuai tuntutan jaman.
- b. Menjalankan ekstrakurikuler diberbagai bidang secara optimal demi menumbuhkembangkan dan menggali potensi siswa dan pada akhirnya secara mandiri mampu berinovasi.
- c. Membudayakan perbuatan berakhlak dan santun dengan didasari pada nilai agama disegala lingkungannya.
- d. Membudayakan kesadaran dan perilaku yang didasarkan pada wawasan lingkungan dalam semua

³ Hasil wawancara dengan Bapak Jurotun, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 05 Desember 2022.

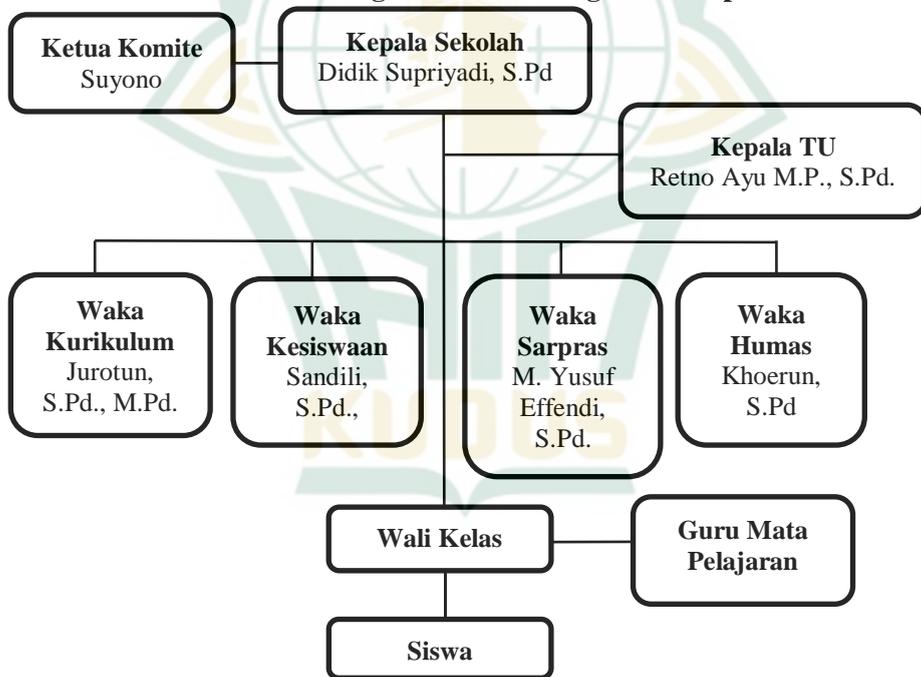
bidang kehidupan baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.

- e. Melakukan manajemen akuntabel, terbuka dan partisipatif demi menggapai kemajuan dan pengembangan sekolah, khususnya sarana dan prasana yang memberikan dukungan dalam menggapai tujuan pendidikan nasional.⁴

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Dempet

Lembaga pendidikan tentunya memiliki susunan organisasi guna keberlangsungan dan memperlancar sistem dalam mencapai tujuan suatu lembaga. Berikut bentuk susunan organisasi SMAN 1 Dempet sebagaimana hasil peneliti melakukan observasi dan wawancara, adapun sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Dempet⁵



⁴ Data Dokumentasi Misi SMA Negeri 1 Dempet Demak, Dikutip pada tanggal 06 Desember 2022.

⁵ Data Dokumentasi Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Dempet, Dikutip pada tanggal 08 Desember 2022.

5. Keadaan Peserta didik, Sarana dan Prasarana⁶

a. Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023

Jumlah peserta didik di SMAN 1 Dempet sebanyak 1.254 siswa yang terdiri dari 455 laki-laki dan 799 perempuan. Jumlah peserta didik yang beragama Islam sebanyak 1.253 dan yang beragama Kristen yakni sebanyak 1 orang perempuan. Selanjutnya jumlah peserta didik berdasarkan kelas, pada kelas X sebanyak 432, kelas XI gabungan MIPA dan IPS sebanyak 417 dan kelas XII gabungan MIPA dan IPS sebanyak 405.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana serta fasilitas di SMAN 1 Dempet sudah memadai dan cukup baik, hal ini merupakan faktor dimana sekolah tersebut meraih keberhasilan serta memudahkan aktivitas belajar mengajar.

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Dempet terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang TU dan administrasi, ruang BK/BP, ruang kelas total 36, ruang OSIS, ruang UKS, musholla, perpustakaan, koperasi, kantin, tempat parkir, lapangan 1 dan lapangan 2, ruang laboratorium, ruang komputer dan ruang seni musik, wc guru dan siswa, media pendidikan, papan tulis, kursi dan meja siswa, kursi dan meja guru, printer, lemari UKS, tempat sampah.

6. Kegiatan Kesiswaan dan Ekstrakurikuler

Pendidikan karakter diupayakan melalui kegiatan pembinaan peserta didik, seperti membaca Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an sebelum KBM dimulai, guna membantu peserta didik mewujudkan prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, ada beberapa ekstrakurikuler keagamaan,

⁶ Data Dokumentasi Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Dempet, Dikutip pada tanggal 09 Desember 2022.

antara lain ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam), baca tulis Al-Qur'an, Qiroah, dan Rebana.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini akan menampilkan mengenai hasil pengumpulan data demi memahami cirikhas data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Adapun dalam penelitian yang dijalankan sudah menentukan informannya yaitu, Waka Kurikulum, guru PAI yang mana merangkap sebagai wali kelas, dan diperkuat dengan guru BK dan siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Desember tahun 2022 sampai pada tanggal 30 Desember tahun 2022. Berdasarkan rumusan masalah maka paparan data penelitian yaitu: (1) bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Dempet. (2) strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Dempet. (3) faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Dempet.

Berikut merupakan deskripsi data penelitian yang telah peneliti dapatkan yaitu:

1. Bentuk-Bentuk dan Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Dempet

a. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Dempet

Lembaga pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari polemik kenakalan siswa yang dari waktu ke waktu selalu bervariasi bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan. Bentuk-bentuk kenakalan siswa tentunya melenceng dari ajaran Islam. Guru sering menjumpai berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Permasalahan seperti ini harus ditanggapi secara serius oleh pihak sekolah, khususnya oleh para guru Pendidikan Agama Islam, karena nantinya akan berdampak signifikan terhadap kepribadian para siswa

⁷ Data Dokumentasi Kegiatan Kesiswaa dan Ektrakurikuler SMA Negeri 1 Dempet, Dikutip pada tanggal 09 Desember 2022.

tersebut khususnya dan generasi penerus pada umumnya.

Kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Dempet bervariasi jenisnya seperti membolos, tidak mengikuti sholat dzuhur berjama'ah tentunya hal tersebut membuat kualitas dari siswa menurun sehingga memunculkan permasalahan-permasalahan yang nantinya akan merugikan dirinya sendiri, orang tuanya dan orang lain. Pernyataan berikut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Jurotun selaku Waka Kurikulum, berikut pernyataan menurut beliau:

Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMAN 1 Dempet tergolong ringan mbak, contohnya seperti membolos sekolah, terlambat, mencontek saat ulangan. Namun disini lain pernah ada siswa yang melakukan pelanggaran berat tetapi tidak mayoritas siswa melainkan hanya sebagian kecil saja seperti merokok.⁸

Hal serupa dikatakana oleh bapak Khamdan dan Ibu Fatmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam, berikut pernyataan dari Bapak Khamdan:

Kenakalan siswa yang sering terjadi di SMAN 1 Dempet adalah terlambat sekolah, yang mana sering terjadi pada siswa dengan alasan bangun kesiangan karena begadang. Selanjutnya pacaran di lingkungan sekolah, setelah itu berpegangan tangan. Selain itu merokok, hal itu disebabkan karena kultur daerah Dempet kebiasaan merokok dianggap wajar sehingga kebiasaan tersebut dibawa sampai sekolah.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Jurotun, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 05 Desember 2022.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan, S.Ag, selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 06 Desember 2022.

Selain itu Ibu Fatmawati juga menambahi, bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang pernah beliau jumpai yaitu:

Sejauh ini bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMAN 1 Dempet yang paling sering saya jumpai seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, membolos, ada beberapa siswa yang merokok, siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur, penyalahgunaan HP dan pacaran.¹⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan Ibu Siti Khotijah selaku guru Bimbingan Konseling (BK), yang menyatakan bahwa:

Saya mengajar di SMAN 1 Dempet kurang lebih 10 tahunan, adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa yang sering saya temui yaitu merokok di WC dan pernah terdapat satu gerombolan siswa yang merokok dengan cara bergantian artinya satu batang rokok tersebut dihisap secara bergilir, bolos, terlambat, pacaran saat jam sekolah, menyontek, penyalahgunaan HP, tidak sholat dzuhur berjamaah. Dari beberapa jumlah kasus yang sering dilanggar oleh siswa kebanyakan siswa kelas X yang melakukan pelanggaran, karena masa transisi dari sekolah jenjang SMP atau MTs ke SMA dan masih memiliki sifat kekanak-kanakan, mungkin dari sekolah sebelumnya entah itu dari SMP atau MTs nya peraturan kurang ketat dan berbeda dari peraturan yang diterapkan di SMAN 1 Dempet sehingga hal tersebut terbawa ketika dia mulai sekolah di SMA. Dikatakan sedikit mengalami dekadensi moral pada siswa karena ada perubahan sistem pembelajaran mbak dari sebelum pandemi kan tatap muka,

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 08 Desember 2022.

guru bisa menilai dan membimbing secara langsung moral siswa, dan saat diadakannya pembelajaran daring guru tidak bisa maksimal mendidik siswa sehingga, saat kembali diadakan pembelajaran tatap muka disitu benar-benar moral siswa sangat menurun. Jika dipersentasekan kasus dekadensi moral siswa sebelum pandemi dan setelah pandemi sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Pelanggaran Siswa SMAN 1 Dempet Sebelum dan Sesudah Pandemi¹¹

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah yang Melanggar	
			Sebelum Covid-19	Setelah Covid-19
1	Merokok	1254	1,5 %	3%
2	Membolos		3%	3,5%
3	Terlambat datang ke sekolah		3,5%	5%
4	Mencontek		20%	40%
5	tidak sholat dzuhur berjamaah		19%	30%
6	penyalahgunaan HP		20%	20,5%
7	Pacaran		50%	70%

Kemudian melakukan wawancara dengan siswa inisial "RH" yang menyatakan bahwa:

Kebanyakan pelanggaran yang sering saya lakukan adalah terlambat masuk sekolah, kemudian saya juga pernah merokok saat jam pelajaran kosong yang saya lakukan di WC kadang juga di warung depan sekolah, jam sholat dzuhur saya gunakan untuk jajan, kemudian saya juga pernah meminum-

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Khotijah, S.Pd, selaku guru BK di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 07 Desember 2022.

minuman keras, tetapi saya lakukan bukan dilingkungan sekolah tetapi di masyarakat.¹²

Hal senada dikatakan oleh siswa dengan inisial “PM”, berikut pertanyaannya:

Selama saya sekolah di SMAN 1 Dempet, saya pernah melakukan pelanggaran seperti telat masuk sekolah, mencontek saat ujian, tidak mengerjakan PR yang diberikan guru. Saya juga pernah menjumpai teman sekelas laki-laki bermain kartu dan melakukan judi saat jam kosong.¹³

Kemudian siswa dengan inisial “MR” juga mengatakan: “Saya pernah melakukan pelanggaran merokok mbak dan yang paling sering saya langgar yaitu telat masuk. Saya dan teman saya juga pernah meminum-minuman keras tetapi hal itu tidak ketahuan oleh pihak sekolah.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SMAN 1 Dempet adalah siswa merokok saat jam pelajaran, berpacaran, terlambat sekolah, membolos, mencontek saat ujian, tidak mengikuti jama’ah sholat dzuhur, penyalahgunaan HP. Awalnya keadaan moral siswa sebelum pandemi masih normal-normal saja, tetapi saat pandemi dan sistem pembelajaran diubah menjadi daring kemudian diubah kembali menjadi tatap muka disitu moral siswa mengalami penurunan. Jika dipersentasekan kasus merokok sebelum pandemi awalnya 1,5% dan setelah pandemi menjadi 3%, membolos awalnya 3% menjadi 3,5%, terlambat awalnya 3,5% menjadi 5% mencontek awalnya 20% menjadi 40%, tidak sholat dzuhur berjamaah awalnya

¹² Hasil wawancara dengan Inisial “RH”, selaku siswa Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 06 Desember 2022.

¹³ Hasil wawancara dengan Inisial “PM”, selaku siswa Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 06 Desember 2022.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Inisial “MR”, selaku siswa Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 06 Desember 2022.

19% menjadi 30%, penyalahgunaan HP awalnya 20% menjadi 25,5%, pacaran awalnya 50% menjadi 70%. Selain itu, terdapat kenakalan siswa yang baru-baru saja muncul yaitu meminum-minuman keras dan bermain kartu atau judi saat jam kosong. Tentu dengan adanya kenakalan siswa menjadi tugas tersendiri bagi seorang guru terlebih guru PAI guna memberantas kenakalan-kenakalan yang siswa lakukan, serta menanamkan pada diri siswa agar menjadi manusia yang taat pada norma-norma yang berlaku, membimbing siswa agar memiliki tata krama serta moral yang baik.

b. Faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Dempet

Kenakalan yang siswa lakukan tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Dempet bertujuan untuk mengetahui latar belakang penyebab terjadinya kenakalan siswa, sehingga diperlukan pembedaan adanya unsur kesengajaan atau tidak sengaja. Untuk lebih detailnya maka peneliti akan menyajikan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMAN 1 Dempet melalui wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khamdan, selaku guru PAI dan merangkap sebagai Wali Kelas. Beliau menyatakan sebagai berikut:

Faktor penyebab kenakalan siswa di SMAN 1 Dempet terjadi karena empat faktor, yaitu faktor dari dirinya sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pertama, faktor dari dirinya sendiri yaitu pondasi Agama pada siswa belum kokoh. Kedua, faktor keluarga contohnya tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian khusus dari orang tua dan adapula karena terjadinya keadaan *broken home*. Ketiga, faktor lingkungan sekolah contohnya bertambahnya usia menuju tahap remaja dan mencari jati diri, adapula yang terpengaruh dengan teman di sekitarnya, dan yang terakhir faktor dari lingkungan

masyarakat seperti mengikuti kultur budaya yang ada pada masyarakat terkhusus perbuatan yang tidak pantas dilakukan seperti merokok yang dianggap wajar.¹⁵

Selain itu, Bu Fatmawati selaku guru PAI sekaligus merangkap sebagai Wali Kelas juga berpendapat, yakni:

Dari beberapa yang saya temui, saya tanyakan secara pribadi tentang faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa, kebetulan saya sebagai wali kelas. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan kemerosotan moral siswa diantaranya lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan bisa juga dari dalam diri anak tersebut yang ingin mencoba-coba melihat di sosial media, mencontoh, kepingin gaya-gayaan, pergaulan kurang tepat serta pengawasan orang tua yang kurang. Rata-rata disini anak yang melakukan kenakalan orang tuanya tidak begitu memperhatikan, mungkin karena sibuk bekerja, ditinggal diluar negeri dan juga *broken home*.¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu bapak Jurotun, adapun hasil wawancaranya:

Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa salah satunya karena dipicu dengan adanya pengaruh dari teman-temannya, hal tersebut menjadi penyebab paling utama. Karena pergaulan anak zaman dulu dan sekarang sangat beda jauh, dimana anak zaman sekarang pergaulannya sangat bebas apalagi

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan, S.Ag, selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 06 Desember 2022.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 08 Desember 2022.

di dukung dengan kemajuan teknologi ilmu pengetahuan yang begitu pesat.¹⁷

Jawaban diperkuat oleh Ibu Siti Khotijah selaku guru BK, yang menyatakan bahwa:

Terdapat beberapa faktor kenakalan pada siswa saat ini. Pertama, perkembangan teknologi secara langsung yang mana mayoritas siswa tentunya sudah pakai android semua segala informasi baik itu positif atau negatif bisa diakses dengan mudah. Kedua, faktor keluarga yaitu pola asuh, misalkan dirumah ada beberapa kekeliruan mungkin karena keadaan orang tua ada yang bercerai atau berpisah, atau mungkin masih utuh tetapi tempat kerjanya yang berjauhan jadi tidak bisa mengasuh anaknya karena jarak jauh. Ketiga, pengaruh lingkungan sekitar jika berkumpul dengan masyarakat yang dalam ranah negatif otomatis anak akan mudah terpengaruh akan hal demikian. Keempat, lingkungan sekolah khususnya kelas karena disetiap kelas memiliki keadaan moral yang berbeda. Ada yang kompak melakukan kegiatan yang positif, ada juga beberapa karakter murid yang kurang baik. Maka, secara tidak langsung mempengaruhi teman yang berkepribadian baik.¹⁸

Kemudian melakukan wawancara dengan siswa inisial "RH" yang menyatakan bahwa:

Awalnya saya diajak teman saya untuk nganter di WC mbak. Kemudian teman saya bawa rokok dan menawari saya dan saya juga melakukan hal tersebut. Kemudian saya juga

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Jurotun, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 05 Desember 2022

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Khotijah, S.Pd, selaku guru BK di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 07 Desember 2022.

sering diajak nongkrong saat ada jam kosong di kantin oleh teman sebangku mbak.”¹⁹

Hal senada dikatakan oleh siswa dengan inisial “PM”, berikut pertanyaannya:

Faktor dari lingkungan sekolah mbak menurutku terutama dalam berteman. Saya pernah diajak kerja sama dalam mencontek dan membawa HP mbak. Kemudian teman-teman saya jarang mengerjakan PR dari guru saya jadi ikut-ikutan mbak.²⁰

Selanjutnya siswa dengan inisial MR, menambahi, adapun pernyataannya sebagai berikut:

Faktor penyebab saya merokok dan mengonsumsi minuman keras yaitu dari lingkungan tempat saya tinggal mbak. Saat saya dan teman-teman nongkrong seringkali ada yang membawa minum-minuman keras dan diminum bersama. Sehingga pada suatu hari ketika saya ada masalah di rumah, saya membawa sedikit minum-minuman keras saya taroh dibotol aqua untuk saya minum agar pikiran saya sedikit tenang. Kejadian ini tidak diketahui oleh guru karena saya mengancam teman yang mengetahui perbuatan saya jika dilaporkan oleh guru.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di jelaskan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kebanyakan siswa yang melakukan kenakalan dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor dari dalam dirinya sendiri, keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat dan perkembangan teknologi informasi.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Inisial “RH”, selaku siswa Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 06 Desember 2022.

²⁰ Hasil wawancara dengan Inisial “PM”, selaku siswa Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 06 Desember 2022.

²¹ Hasil wawancara dengan Inisial “MR”, selaku siswa Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 06 Desember 2022.

Kelima faktor tersebut mengakibatkan siswa tidak bisa terkendalikan sehingga akhlak atau moral siswa yang baik tidak bisa tertanamkan pada jiwanya sehingga memberikan efek anak tersebut akan melakukan berbagai tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain. Oleh karena itu, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam mendidik anak dan mengarahkan anak ke hal-hal yang positif dan juga guru dan orang tua seharusnya menjalin kerjasama yang baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dari kedua belah pihak.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Dempet

Adanya kasus kenakalan pada siswa tentunya membuat guru khawatir pasalnya, generasi penerus bangsa yaitu para siswa. Jika terdapat siswa yang memiliki moral tidak baik lalu mau jadi apa negeri ini. Maka dari itu diperlukan strategi-stragi khusus dalam mengatasi kenakalan pada siswa, agar dikemudian hari para siswa memiliki akhlak dan moral yang baik. Menanggapi hal tersebut seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Dempet dilakukan melalui upaya preventif dan kuratif. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Dempet yaitu dengan bapak Khamdan dan Ibu Fatmawati. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum.

Upaya preventif yang dilakukan guru PAI bertujuan untuk pencegahan kenakalan pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khamdan, S.Ag, selaku guru PAI di SMAN 1 Dempet, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Adapun strategi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 1 Dempet melalui upaya preventif. Pertama, Terkait dengan strategi mengatasi kenakalan siswa dalam konteks pembelajaran materi PAI yakni menyusun

perangkat pembelajaran, mulai dari Prota, Promes, Silabus, RPP, yang sesuai dengan perkembangan kurikulum, itu merupakan persiapan ketika mengajar yakni menyiapkan perangkat ajar materi PAI. Selanjutnya memahami karakter pada setiap siswanya, antara kelas A dengan kelas lain tentunya berbeda karakteristiknya. Kemudian saat KBM berlangsung pernah sesekali saya menceritakan tokoh idola dalam Islam dan memberi nasehat kepada siswa dengan tujuan agar mereka merasa diawasi dan diarahkan. Selanjutnya pada materi pembelajaran tentang akhlak, etika dan moral saya menayangkan sebuah video film pendek tentang menjaga pergaulan yang sehat dan beretika yang baik, dengan harapan nantinya siswa mengerti hikmah yang dapat diambil dari video tersebut dan dapat diterapkannya di kehidupan. Kemudian pada pembelajaran tentang bahayanya pergaulan bebas saya menjelaskan dan menekankan kepada siswa bahwa pergaulan bebas atau pacaran ini sama sekali tidak ada manfaatnya justru akan mendekatkan siswa kepada perbuatan zina. Dan ini mbak, saat jam PAI berada di awal atau pagi hari saya ajak siswa sebelum KBM berlangsung untuk melakukan sholat dhuha berjamaah dan sesekali memberikan ceramah sebagai penanaman karakter bagi siswa juga sebagai pengingat untuk selalu berbuat baik kepada orang lain dan antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar. Kedua, mengaktifkan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN 1 Dempet selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai pencegahan terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang biasa dilakukan yaitu: mengadakan pondok romadhon, sholat berjamaah, serta mengaji setiap awal pelajaran agama, BTQ, kerohanian

Islam, Qiroah dan rebana. Kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler ini diselenggarakan disekolah, sehingga dapat mengkonsentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa kearah yang positif. Dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan maka sangat mempengaruhi jiwa siswa, sehingga siswa selalu sabar untuk selalu berbuat baik dan dapat menenangkan hati. Ketiga, menjalin kerja sama dengan semua stakeholder baik waka kurikulum, guru BK dan guru yang lain yang terkait dengan menanggulangi kenakalan siswa.²²

Ditambahi oleh Ibu Fatmawati, berikut pernyataan menurut beliau:

Untuk upaya preventif sendiri ada 4 tahapan mbak, pertama Untuk upaya preventif sendiri ada 4 tahapan ya mbak kemarin. Terkait dengan stretegi dalam konteks pembelajaran yang biasa bu fatma lakukan di kelas yaitu melalui pendekatan personal, kemudian melalui metode keteladanan thd siswa dengan memberi contoh-contoh teladan yang baik agar siswa meniru dan dilaksanakan dalam kehidupannya. Selain itu, ketika di dalam kelas sebelum KBM dimulai setiap kelasnya diwajibkan membaca asmaul husna, itu merupakan suatu upaya ikhtiar supaya anak itu mengingat terhadap Allah jika anak itu sudah mengingat kepada Allah Insyaallah ketika anak berbuat tidak baik maka akan tidak jadi. Dan sebelum pembelajaran PAI dimulai kita wajihkan ada tadarus yang dipimpin oleh salah satu siswa dan dilakukan secara bergantian. Kemudian saat pelajaran berlangsung pada materi pergaulan bebas saya memberikan arahan terkait bahaya pergaulan bebas agar nantinya siswa menghindari perilaku yang mengarah pada

²² Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan, S.Ag, selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 06 Desember 2022.

pergaulan bebas yakni pacaran, apalagi mayoritas anak SMA saat ini pacaran dianggap hal yang wajar. Kedua, pemberian nasehat tujuannya agar siswa senantiasa melakukan hal-hal kebaikan. Ketiga, guru PAI juga mengembangkan kegiatan berbasis keislaman yakni melalui ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter religius, dan yang terakhir melakukan kerja sama dengan *stakeholder* sekolah.²³

Selanjutnya upaya kuratif yang dilakukan guru PAI bertujuan untuk penyembuhan atau penanganan kenakalan pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khamdan, S.Ag, selaku guru PAI di SMAN 1 Dempet, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk upaya kuratif (penanganan) dalam mengatasi kenakalan siswa jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran ringan seperti terlambat masuk kelas maka saya akan mengadakan pendekatan dengan siswa kemudian menasehati agar tidak melakukannya kembali. Jika pelanggaran tidak mengerjakan PR biasanya saya lakukan dengan pemberian sanksi dalam bentuk tindakan contoh biasanya anak di suruh untuk kebersihan, membaca sesuatu misalkan asmaul husna, tertulis merupakan peringatan keras biasanya membuat surat pernyataan, keempat scorsing, kelima istilahnya dipindahkan bukan dikeluarkan (diberi surat untuk pindah ke sekolah lain) yang kelima ini merupakan sanksi yang paling berat. Kemudian melakukan *Home Visit* yaitu kunjungan ke rumah siswa, dikasi persuasi kemudian orang tua dipanggil lalu

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 08 Desember 2022.

dikomitmen bisa tidak anak itu di didik jika tidak bisa maka dikembalikan ke orang tuanya.²⁴

Ditambahi oleh Ibu Fatmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI, berikut pernyataan menurut beliau:

Adapun upaya kuratif yang saya lakukan yaitu dengan menasehati siswa dengan serius agar tidak terjadi kembali kesalahan yang serupa. Kemudian pemberian sanksi jika siswa melakukan kesalahan yang berat dan melakukan kesalahan ringan tetapi terus diulangi kembali. Adapun sanksi yang biasa saya berikan jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran kalau di dalam kelas biasanya saya tidak langsung ke BK, menanganinya secara kognitif biasanya saya suruh maju untuk membaca istighfar itu level yang terendah. Kemudian setelah itu jika masih tidak jera biasanya saya suruh untuk menulis bacaan istighfar, kemudian jika masih belum ada perubahan biasanya efeknya ke nilai. Jika sampai fisik untuk berdiri atau lari saya belum pernah. Saya lebih sering memberikan sanksi yang berkaitan dengan keagamaan.²⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu bapak Jurotun, adapun hasil wawancaranya:

Pertama, mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan tersebut selain menambah penguasaan agama juga bermanfaat untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan yang biasanya diadakan yaitu: pesantren kilat, pengajian, maulid nabi, sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna sebelum KBM dan kajian tentang keagamaan. Dengan diadakannya kegiatan tersebut maka

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan, S.Ag, selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 06 Desember 2022.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 08 Desember 2022.

sangat berpengaruh terhadap jiwa siswa, sehingga siswa selalu sabar untuk senantiasa berbuat baik dan menghindari perbuatan yang mengarah ke hal negatif. Kedua, melakukan kerjasama antara sekolah, guru dan orang tua siswa/wali siswa. Dengan adanya kerjasama antara pihak-pihak yang bersangkutan tentunya akan meminimalisir terjadinya kemerosotan moral pada siswa.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasannya strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dilaksanakan dengan upaya preventif yang bersifat mengantisipasi atau pencegahan dan upaya kuratif yaitu penyembuhan atau penanganan.

Upaya preventif yang dilakukan guru PAI di SMAN 1 Dempet dalam mengatasi kenakalan siswa meliputi: pelaksanaan pembelajaran PAI, pemberian nasehat, kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler serta bekerjasama dengan *stakeholder* sekolah. sedangkan upaya kuratif meliputi: pemberian nasehat, pemberian sanksi serta *homevisit* yaitu salah satu layanan yang dilakukan guru PAI, wali kelas dan guru BK dengan mengunjungi tempat tinggal siswa/wali murid.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Dempet

a. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMAN 1 Dempet

Ketika proses melaksanakan strategi guru dalam mengatasi kenakalan pada siswa tentunya terdapat faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya penerapan strategi tersebut. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Jurotun, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 05 Desember 2022.

penghambat ketika pelaksananya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khamdan selaku guru Pendidikan Agama Islam faktor pendukung dalam mengatasi dekadensi moral siswa, menyatakan bahwa:

Yang menjadi faktor pendukung ketika saya mengatasi kenakalan siswa yaitu faktor sarana dan prasarana, SMAN 1 Dempet mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap ada musholla, ada beberapa dukungan dari kepala sekolah, adapula dukungan anggaran untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya menangani kemerosotan moral. Dukungan dari guru BK dan kesiswaan itu sangat bagus sekali karena sangat kompak untuk menangani kasus-kasus tersebut.²⁷

Ditambahi oleh Ibu Fatmawati, berikut pernyataan menurut beliau: “Faktor pendukung diantaranya dari sekolah, kepala sekolah guru dan juga motivasi Bu Fatma sendiri, tujuannya guru bukan hanya mengajar tetapi tujuan awal mendidik siswa agar menjadi anak yang baik.”²⁸

Hal ini diperkuat oleh bapak Jurotun selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa: “Kami pihak guru sepakat mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan contohnya ekstrakurikuler dan guru PAI pun ikut andil dalam kegiatan tersebut.”²⁹

Kemudian mewawancarai Ibu Siti Khotijah selaku guru BK, menyatakan bahwa: “Guru PAI sering meminta bantuan kepada saya untuk menangani

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan, S.Ag, selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 06 Desember 2022.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 08 Desember 2022

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Jurotun, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 05 Desember 2022.

dan mengawasi siswa yang melakukan kenakalan dan memberikan teguran kepada mereka.”³⁰

Berdasarkan wawancara yang sudah dijalankan, kesimpulan yang didapatkan yaitu mengenai beragam faktor yang memberikan dukungan pada guru Pendidikan Agama Islam ketika mengatasi kenakalan siswa yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, ekstrakurikuler yang berakitan dengan keagamaan serta terjalinnya kerjasama yang baik antara sesama guru.

c. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMAN 1 Dempet

Berikut hasil wawancara terkait beragam faktor yang menjadi hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa menurut bapak Khamdan:

Pertama, kendala orang tua, banyak anak-anak yang sudah di didik di kelas tapi ketika dirumah orang tua malah mengadakan pembiaran sehingga ketika ia kembali dirumah ia akan kembali ke asal. Kedua, kendala ketika pandemi hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat kualitas siswa, jadi anak akhirnya lupa untuk disiplin, lupa untuk bertanggung jawab, anak-anak sudah terbiasa dirumah terbiasa bermain, terbiasa tidak ada kendali, terbiasa tidak ada aturan lalu masuk ke sekolah malah dari awal awal pandemi, setelah pandemi masuk itu bapak dan ibu guru benar-benar bekerja keras untuk mengembalikan keadaan moral yang tertata. Ketiga, kurangnya pemahaman agama Islam pada siswa.³¹

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Khotijah, S.Pd, selaku guru BK di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 07 Desember 2022.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khamdan, S.Ag, selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 06 Desember 2022.

Ditambahi oleh Ibu Fatmawati, berikut pernyataan menurut beliau:

Menurut saya faktor penghambat saat menjalankan strategi mengatasi kenakalan siswa adalah kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, ketika dia dirumah orang tua kurang begitu peduli dengan aktivitas yang dilakukan anaknya sehingga anak akan merasa bebas melakukan apa yang dia mau.³²

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, dapat penulis tarik kesimpulan bahwasannya yang menjadi faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua, kendala ketika pandemi dan kurangnya pemahaman agama pada siswa.

C. Analisis Data Penelitian

Hubungan antara teori yang bersangkutan dengan data yang telah ditemukan di lapangan akan dibahas pada bagian ini. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi, hasil wawancara serta dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dianalisis pada pembahasan dan akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan. Adapun hasil dari analisis peneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 dempet adalah sebagai berikut:

1. Analisis Bentuk-Bentuk dan Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMAN 1 Demepet

a. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa di sekolah sangat memprihatinkan karena sering mengakibatkan penyimpangan, kenakalan, bahkan perilaku kriminal, yang selalu menimpa baik orang maupun kelompok.³³

³² Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet Demak, pada tanggal 08 Desember 2022

³³ Sofa Muthohar, *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*, (Semarang: IAIN Walisongo, Vol 7 Nomor 2, Oktober 2013), 327.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat beberapa bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa SMAN 1 Dempet diantaranya sebagai berikut:

1) Membolos sekolah

Membolos adalah siswa meninggalkan kelas atau sekolah tanpa alasan dan tidak izin terlebih dahulu dengan guru, tindakan tersebut sering dilakukan oleh beberapa siswa di SMA Negeri 1 Dempet. Senada dengan yang disampaikan Gunarsa, membolos adalah meninggalkan sekolah tanpa alasan yang benar pada jam pelajaran dan tanpa izin terlebih dahulu dari guru atau sekolah.³⁴ Kebiasaan membolos yang sering dilakukan siswa tentunya memiliki dampak negatif pada dirinya, misalnya siswa tersebut akan mendapat hukuman, *diskorsing*, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.³⁵ Bagi siswa SMAN 1 Dempet yang sering melakukan membolos pihak sekolah tentu akan memberikan hukuman bagi siswa yang seperti memanggil orang tua ke ruang BK hingga *diskorsing*.

2) Menyontek

Kebiasaan menyontek rupanya menjadi tradisi tersendiri bagi siswa SMAN 1 Dempet ketika mengikuti ulangan agar mendapatkan nilai yang diharapkan. Perilaku menyontek sering kali diartikan dengan tindakan melanggar aturan sekolah yang sengaja dilakukan siswa ketika saat mengerjakan tugas-tugas akademik dengan cara yang tidak jujur serta curang guna mendapatkan nilai yang siswa inginkan dan menghindari kegagalan atau remedial. Tujuan siswa melakukan perilaku mencontek yaitu agar mendapatkan nilai yang bagus, sukses dalam menjawab soal ujian,

³⁴ Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah* (NTB: Penerbit P4I, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=Yh19EAAAQBAJ>

³⁵ Sofa Muthohar, *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*, (Semarang: IAIN Walisongo, Vol 7 Nomor 2, Oktober 2013), 456

mendapatkan prestasi dan lulus dalam ujian atau tes.³⁶ Kebiasaan menyontek bersama-sama dianggap sebagai bentuk solidaritas dalam pertemanan.

Hartanto membagi penyebab perilaku mencontek menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- (a) Faktor internal mencakup rasa percaya diri yang rendah atau prestasi akademik yang buruk
- (b) Faktor eksternal mencakup desakan teman sebaya, tekanan orang tua, peraturan akademik yang tidak jelas, dan sikap guru yang kurang tegas terhadap siswanya yang melakukan perilaku mencontek.³⁷

3) Merokok

Merokok di kehidupan remaja saat ini merupakan suatu pemandangan yang tidak asing lagi. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan rasa nikmat bagi perokok. Perilaku mengonsumsi rokok tidak hanya terjadi dikalangan pelajar masyarakat kota metropolis saja akan tetapi pelajar di pedesaan juga telah banyak yang melakukan kegiatan merokok.³⁸ Seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Dempet, sekolah yang terletak di suatu desa yang mayoritasnya adalah perokok aktif dan merokok di desa Dempet dinilai hal yang biasa. Sehingga dengan adanya hal tersebut tentunya mempengaruhi perilaku dari siswa dengan meniru kebiasaan merokok dan menerapkannya di lingkungan sekolah secara

³⁶ Sinta Huri Amelia, "Perilaku Menyontek Dan Upaya Penanggulangannya," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 1, no. 1 (2016): 2.

³⁷ Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 313-315.

³⁸ Setyanto Dwi, "Perilaku Merokok Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Tentang Faktor Dan Dampak Dari Perilaku Merokok Pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar)," *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 3, no. 2 (2013): 2.

sembunyi-sembunyi. Kebiasaan merokok ini sulit untuk diatasi karena jika siswa sudah mulai merokok maka akan memberikan efek kecanduan untuk melakukannya berulang kali.

4) Pacaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, pacaran merupakan mencari jati diri dan mulai tertarik dengan lawan jenis dan pacaran dianggap hal yang wajar jika pacaran tersebut masih dalam batas normal. Pacaran didefinisikan sebagai hubungan tali kasih sayang yang terjalin atas dasar saling mencintai antar lawan jenis. Islam pada hakikatnya telah memberikan peringatan agar laki-laki maupun perempuan menghindari perilaku yang dekat dengan perzinahan.³⁹ Guru PAI dalam menanggapi pacaran tentunya melarang siswanya, dengan tujuan agar tidak terjerumus dalam hal yang dapat mendekati siswa dengan perzinahan. Namun disisi lain justru siswa tidak menerima dengan baik akan adanya nasehat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pacaran di SMAN 1 Dempet jika dipresentasikan mencapai 70%. Banyak siswa berpacaran dengan beralasan, pacaran menjadikan motivasi bagi mereka dalam belajar.

Pacaran dalam bentuk apapun bisa dipastikan berdampak negatif, tidak ada pacaran yang positif. Maka dari itu tidak ada toleransi untuk melakukan pacaran. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra [17]: 32.

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina: sesungguhnya zina itu adalah suatu

³⁹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: Sukses Offiset, 2008), 122-123.

perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk.”⁴⁰

Larangan tersebut tidak hanya berlaku untuk perbuatan zina, tetapi juga untuk perbuatan yang mendekatinya, seperti pacaran. Karena, perbuatan yang termasuk mendekati zina yakni adalah pacaran.

5) Terlambat Sekolah

Mayoritas siswa SMAN 1 Dempet setelah pandemi berakhir dan melakukan pembelajaran tatap muka dalam hal kehadiran siswa seringkali tidak sesuai dengan jam yang ditentukan dari pihak sekolah. Siswa sering datang ke sekolah melebihi waktu yang telah ditetapkan dari pihak sekolah. Senada dengan yang dinyatakan oleh Insiroh, terlambat datang sekolah merupakan ketika seseorang tidak hadir tepat waktu pada saat jam yang telah ditentukan untuk masuk sekolah. terlambat datang ke sekolah berarti siswa hadir ke sekolah melebihi waktu yang telah ditentukan.⁴¹

Terlambat datang ke sekolah menjadi hal yang biasa dijalankan siswa. Hal ini terjadi karena peserta didik bangun terlalu siang karena malamnya begadang dan menyebabkan dirinya terlambat.⁴² Seperti halnya yang terjadi pada siswa SMAN 1 Dempet, kebiasaan terlambat ini sering mereka lakukan dengan alasan yang tidak logis yakni pada malam harinya mereka asyik begadang

⁴⁰ Alquran, Al-Isra ayat 32, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemahan dan Penerbit Alquran, 2001), 285.

⁴¹ Lailatul Insiroh, “Studi Tentang Penanganan Siswa Yang Terlambat Tiba Di Sekolah Oleh Guru Bk Sma Negeri 1 Gresik,” *Jurnal mahasiswa UNESA* 1, no. 69 (2016): 2.

⁴² sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah (NTB: Penerbit P4I,* 2022),

https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_PANDUAN_LAYANAN_KONSELING_KELOMPOK/Yh19EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

dengan bermain game dan *scroll* Tik-Tok sehingga mereka lupa waktu dan keesokan harinya bangun kesiangan sehingga menyebabkan terlambat ke sekolah.

6) Tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah

Sholat berjamaah mestinya dibiasakan sejak dini khusus pada institusi pendidikan, shalat jamaah mempunyai peran dan manfaat besar dalam memberikan kontrol terhadap emosi peserta didik yang sedang pubertas. SMAN 1 Dempet menekankan siswa untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah. Karena sholat dzuhur berjamaah sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Shalat berjamaah mempunyai banyak manfaat maslahat, baik dirasakan secara individual maupun masal, baik dirasakan di dunia maupun di akhirat.⁴³ Maka dengan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dapat melatih siswa untuk sabar, ikhtiar, dan tawakal kepada Allah Swt.

Akan tetapi tidak sedikit siswa yang meninggalkan sholat dzuhur berjamaah, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan alasan siswa tidak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yaitu jarak kelas dan musholla jauh. Selain itu siswa lebih memilih menggunakan waktu sholat untuk jajan dikantin. Menanggapi hal tersebut pihak guru tentunya sudah berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing dan mengarahkan siswanya agar ikut melaksanakan sholat dzuhur berjamaah akan tetapi masih ada beberapa siswa yang ada saja alasannya untuk meninggalkan sholat dzuhur berjamaah.

7) Minum-minuman keras

Khamr, sebagaimana disebutkan dalam Alquran adalah minuman yang dibuat dari biji-bijian atau buah-buahan yang telah mengalami

⁴³ A Umar, *Keutamaan Sholat Berjamaah : Kajian Hadits Tematik* (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Keutamaan_sholat_berjamaah_kajian_hadits/2a8jEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

proses pengolahan hingga mencapai kadar yang sama dengan minuman beralkohol atau memabukkan.⁴⁴ Khamr juga sering disebut sebagai minuman keras, minuman beralkohol, atau minuman memabukkan.

Mengonsumsi minuman keras dapat merusak proses berpikir dan menjadikan seseorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak, pembicaraan tidak jelas, perasaan gembira yang berlebihan, mudah marah, wajah merah, mual dan muntah.⁴⁵ Sejalan dengan yang dilakukan salah satu siswa di SMAN 1 Dempet, ia mengonsumsi minuman keras disekolah dengan tujuan agar dirinya merasa tenang saat menghadapi masalah. Tetapi, disisi lain ia justru tidak bisa fokus terhadap pelajaran sehingga mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Kasus tersebut tidak sampai diketahui oleh pihak guru karena pelaku mengancam temannya jika ada yang memberi tahu kepada pihak guru.

Minum-minuman keras sangat dilarang oleh Allah, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Maidah [5]: 90-91.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالنُّصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠
إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيُضِدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ
٩١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah,

⁴⁴ Zainudin Ali, *Hukum Pidana Islam Cet. 2* (Jakarta: Gema Risalah, 2007), 73.

⁴⁵ Aswini Sapitri, dkk. “Dampak Mengonsumsi Minuman Keras Arak Pada Remaja di Dusun Aur Sampuk,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (2016): 5.

adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”⁴⁶

8) Penyalahgunaan HP

Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat, semua orang juga muda dalam menjangkaunya khususnya di kalangan pendidikan tentunya memberikan dampak pada perilaku siswa. Kehadiran HP telah mengubah keseharian siswa dalam bidang pendidikan, dimana dominan siswa memiliki ketergantungan terhadap HP. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya dampak perkembangan dan pemakaian HP sudah dianggap wajar.⁴⁷ Sama halnya yang terjadi pada siswa SMAN 1 Dempet, dimana mayoritas siswa menggunakan HP saat sekolah dengan alasan HP dapat menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi disisi lain banyak ditemukan kasus siswa yang menyalah gunakan HP. Akhir-akhir ini hampir semua siswa menggunakan HP baik sekedar untuk komunikasi, mencari jawaban tugas sekolah, bermain game, hingga melihat situs-situs yang tidak seharusnya mereka akses seperti situs pornografi, kekerasan dan lainnya. Melihat akan adanya hal tersebut seringkali guru BK melakukan razia HP siswa guna memastikan siswa tidak menyalahgunakan HP nya untuk hal-hal negatif.

9) Bermain kartu/judi

Perjudian dengan menggunakan kartu remi menjadi aktivitas yang dijalankan dengan memberikan taruhan uang dalam permainan di

⁴⁶ Alquran, Al-Maidah ayat 90, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemahan dan Penerbit Alquran, 2001), 123.

⁴⁷ Pitri Sari, Warneri, and Iwan Ramadhan, “Dampak Penggunaan Smartphone Pada Perilaku Sisa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sosiologi Di MA Al-Ikhlas Kuala Mandor B,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10, no. 9 (2021): 2.

arena tertentu.⁴⁸ Berdasarkan hasil wawancara, terdapat segerombolan siswa yang melakukan permainan remi saat jam sekolah, kejadian tersebut baru-baru saja terjadi dan pihak guru belum mengetahui akan adanya hal tersebut. Permainan tersebut dilakukan bukan hanya sekedar seru-seruan melainkan disertai dengan taruhan uang atau judi.

Perjudian sendiri banyak menimbulkan dampak negatif yakni habis hartanya untuk taruhan. Penyebab orang bermain judi biasanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau faktor intern dan ekstern.⁴⁹ Alasan siswa melakukan perjudian menggunakan kartu remi yaitu faktor dari lingkungan tempatnya tinggal yang mana mereka sering menjumpai permainan kartu remi dan judi sehingga siswa tertarik untuk mencobanya dan melakukannya di sekolah. Perjudian sendiri tentunya berdampak negatif bagi siswa yang mana uang saku mereka habis untuk taruhan dan dapat memberi efek kecanduan. Hal semacam ini harus benar-benar ditangani oleh pihak sekolah, karena jika terus-terusan dilakukan, siswa akan terjerumus dalam permainan yang terlarang dan juga mempengaruhi teman yang lainnya.

Segala bentuk perjudian tidak diperbolehkan oleh Allah SWT dan Rasulullah Saw. Larangan ini terdapat pada QS. Al-Baqarah [2]: 219.

⁴⁸ Sukamto Prima Andika Saputra, I Dewa Putu Eskasasnanda, "Fenomena Judi Kartu Remi Di Dusun Medang Desa Sampung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Kajian Sosiologi* 09, no. 02 (2019): 115.

⁴⁹ Sukamto Prima Andika Saputra, I Dewa Putu Eskasasnanda, "Fenomena Judi Kartu Remi di Dusun Medang Desa Sampung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Kajian Sosiologi* 09, no. 02 (2019): 116.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا أَثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَإِنَّهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : "Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya." Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan."⁵⁰

b. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa

1) Dirinya sendiri

Siswa atau remaja melakukan kenakalan dikarenakan dalam dirinya tidak membiasakan untuk taat beribadah dan menghindari perilaku dekadensi moral tersebut, sebagaimana tertuang dalam pendidikan agama Islam dimana diperlukan pembiasaan.⁵¹ Begitu juga dengan siswa SMAN 1 Dempet, faktor penyebab siswa melakukan kenakalan yaitu pondasi agama pada dalam diri siswa belum kokoh sehingga mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat negatif.

⁵⁰ Alquran, Al-Baqarah ayat 219, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemahan dan Penerbit Alquran, 2001), 34.

⁵¹ Davidman, Dayun Riadi, "Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pergaulan", *Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* 1, No. 1 (2022.): 29.

2) Faktor keluarga

Keluarga adalah pendidik utama dalam mendidik dan membentuk karakter putra-putrinya agar memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Pendidikan moral yang dilakukan orang tua harus dimulai sejak anak usia dini dan disesuaikan dengan kemampuan dan usia anak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Partono, keluarga menjadi lingkungan yang mengajarkan pendidikan bagi anaknya ketika pertama kali memasuki alam dunia sampai dirinya memasuki lembaga pendidikan. Tanpa menerapkan sikap yang positif, anak tidak akan terbiasa memiliki moral yang baik, justru mereka akan dibesarkan tanpa moral sama sekali.⁵² Pola asuh orang tua yang diterapkan pada beberapa siswa di SMAN 1 Dempet, dimana para orang tua dalam mendidik putra-putrinya sangatlah kurang. Orang tua tidak begitu memperhatikan perkembangan dan pergaulan anak karena sibuk dengan kerjanya sehingga anak mudah terpengaruh dengan hal yang bersifat negatif.

Selain itu keluarga *broken home* juga sangat berdampak bagi akhlak, mental dan emosional siswa. Dimana anak-anak *broken home* cenderung mempunyai watak yang berbeda dengan anak yang masih memiliki keluarga lengkap. Perbedaannya seperti memiliki sifat keras kepala, pendiam bahkan suka membantah orang tuanya. Hal ini disebabkan karena anak kurang menandatangani kasih sayang dan perhatian dari orang tua.⁵³ Anak *broken home* yang ada di SMAN 1 Dempet kebanyakan tidak mendapat perhatian khusus dari orang tuanya, bahkan orang tuanya menitipkan anaknya kepada neneknya dan menikah lagi. Hal ini tentunya membuat

⁵² Partono, "Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Muslim," *Dirasah* 3, no. 1 (2020): 79.

⁵³ Nurtia Massa, Misran Rahman, and Yakob Napu, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak," *Jambura Journal Community Empowerment* 1, no. 1 (2020): 6.

perkembangan siswa yang berstatus *broken home* memiliki arah dan didikan yang kurang jelas

3) **Faktor lingkungan sekolah**

Lingkungan sekolah juga termasuk salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa SMAN 1 Dempet, siswa nakal dikarenakan adanya pengaruh dari teman yang salah. Disisi lain dalam menghindari terjadinya dekadensi moral siswa guru sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik, namun disisi lain justru moral siswa mengalami penurunan dikarenakan pergaulan dalam memilih teman. Siswa yang awalnya memiliki moral yang baik jika tidak pandai dalam memilih teman maka akan mudah terpengaruh dan terjerumus terhadap perilaku penurunan moral. Selaras yang dikatan oleh Yuni dkk, sekolah menjadi lokasi yang ditujukan dalam mendidik siswa supaya memiliki perilaku yang selaras dengan nilai dan norma yang ada di sekolah maupun masyarakat, tetapi perilaku tidak bermoral juga masih dijalankan di sekolah seperti membolos, pacaran dan lain sebagainya. Kenakalan tersebut terjadi karena salah memilih teman sehingga akan terpengaruh bagi siswa yang awalnya memiliki moral baik.⁵⁴

4) **Lingkungan masyarakat**

Mayarakat merupakan lingkungan dimana seseorang akan menghabiskan waktu yang banyak di lingkungan tempat ia tinggal, apabila anak tinggal di masyarakat yang memiliki lingkungan buruk maka akan berimbas pada sifat anak, begitu pula sebaliknya. Menurut Waka Kurikulum SMAN 1 Dempet bahwa kultur budaya di desa Dempet sangat mempengaruhi keadaan moral siswa, dimana kebiasaan merokok dianggap hal yang wajar sehingga kebanyakan siswa mencontohnya dilingkungan sekolah, padahal perilaku tersebut

⁵⁴ Yuniati Ani, dkk, "Perilaku Menyimpang Dan Tindak Kekerasan Siswa SMP Di Kota Pekalongan," *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2017): 79.

jelas-jelas dilarang oleh pihak sekolah Selaras dengan pernyataan dari Willis, bahwa masyarakat dapat menyebabkan terjadinya kenakalan pada remaja, terutama jika di lingkungannya tidak melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Kontak sosial dari lembaga masyarakat kurang baik dan tidak efisien. Hal itu akan mengakibatkan tindakan penyimpangan dari nilai dan norma yang berlaku jika pengawasan lembaga-lembaga sosial masyarakat tidak berfungsi dengan baik.⁵⁵

5) Teknologi

Teknologi dalam pendidikan seringkali dipandang sebagai suatu kajian atau metode yang digunakan untuk membantu siswa selama proses belajar mengajar di sekolah. Setiap orang akan merasa lebih mudah untuk mempelajari apapun tanpa dibatasi oleh jarak yang jauh berkat teknologi, yang tentunya membuat pendidikan menjadi cukup mudah. Teknologi tidak hanya memiliki manfaat positif, akan tetapi juga memiliki dampak negatif, seperti ada beberapa anak yang menyalahgunakan teknologi dengan bermain game berlebihan sehingga mengurangi fokus anak dalam belajar dan akan menyebabkan menurunnya prestasi anak.⁵⁶ Seperti halnya yang terjadi pada siswa di SMAN 1 Dempet, mayoritas siswa menggunakan teknologi bukan untuk belajar saja melainkan menggunakannya untuk bermain game, bermain sosial media bahkan membuka situs terlarang. Tidak dapat dipungkiri di usia nya yang sedang mencari jati diri siswa cenderung suka mencari hal-hal baru, tentu dengan adanya teknologi ini mereka bisa mengakses apapun yang dia mau.

⁵⁵ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandug: Alfabeta, 2012), 107.

⁵⁶ Ana Maritsa et al., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 97-99.

2. Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMAN 1 Dempet

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan yang muncul pada diri siswa. Selain mengajar dan mendidik, guru berperan dalam mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didiknya, disamping tugas dan tanggung jawab orang tua di rumah. Di sekolah, guru dipandang harus serba bisa dalam memberikan bimbingan kepada para siswanya. Begitu besar kepercayaan siswa terhadap guru, tentu peranan guru sangat penting dalam mempengaruhi pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian siswa.⁵⁷

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika kenakalan siswa di SMAN 1 Dempet dilaksanakan melalui dua tahap yakni secara preventif (pencegahan) dan secara kuratif (penanganan), berikut penjelasan lebih lanjut terkait upaya yang dilakukan oleh guru PAI:

a. Upaya Preventif

Masalah kenakalan siswa bukanlah hal yang sepele melainkan cukup rumit dan kompleks. Jika siswa tidak diberi arahan dan bimbingan moral yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan moral pada siswa. Maka dari itu, diperlukan upaya preventif (pencegahan) agar kasus kenakalan siswa tidak terjadi dan tidak semakin banyak personilnya. Harapannya dengan melakukan upaya ini kondisi moral siswa akan semakin baik.

Menurut L. Abate, upaya preventif biasanya dilakukan kepada pihak yang belum atau rentan terhadap suatu masalah, menurut L. Abate, prevention atau pencegahan terdiri dari berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya

⁵⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 125.

sebagai individu dalam kelompok maupun masyarakat.⁵⁸

Usaha preventif guru agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lain yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak. Adapun strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa secara preventif adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Masalah kenakalan siswa bukanlah hal yang sepele melainkan cukup rumit dan kompleks. Jika siswa tidak diberi arahan dan bimbingan moral yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan moral pada siswa. Maka dari itu, diperlukan langkah pencegahan agar kasus kenakalan siswa tidak terjadi dan tidak semakin banyak personilnya. Harapannya dengan melakukan langkah pencegahan ini kondisi moral siswa akan semakin baik. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya preventif (pencegahan) kenakalan siswa melalui pembelajaran Agama Islam.

Langkah pertama guru PAI terkait perencanaan proses pembelajaran PAI yaitu menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari Prota, Promes, Silabus, RPP yang sesuai dengan perkembangan kurikulum, hal tersebut merupakan persiapan ketika mengajar yakni menyiapkan perangkat ajar materi PAI. Selanjutnya memahami karakter pada setiap siswanya dengan melakukan pendekatan personal, antara kelas A dengan kelas lain tentunya berbeda karakteristiknya. Pada saat KBM berlangsung guru PAI sesekali menceritakan

⁵⁸ Lukman Effendi, Rudi Saprudin Darwis, and Nurliana Cipta Apsari, —Potret Mantan Penderita Skizofrenia Ditinjau Dari Strength Perspective, *Share : Social Work Journal* 10, no. 1 (2020): 51, <https://doi.org/10.24198/share.v10i1.26896>.

tokoh idola dalam Islam dan memberi nasehat kepada siswa dengan tujuan agar siswa merasa diawasi dan diarahkan. Selanjutnya pada materi pembelajaran tentang akhlak, etika dan moral guru PAI menayangkan sebuah video film pendek tentang menjaga pergaulan yang sehat dan beretika yang baik, dengan harapan nantinya siswa mengerti hikmah yang dapat diambil dari video tersebut dan dapat diterapkannya di kehidupan. Kemudian pada pembelajaran tentang bahayanya pergaulan bebas guru PAI menjelaskan dan menekankan kepada siswa bahwa pergaulan bebas atau pacaran ini sama sekali tidak ada manfaatnya justru akan mendekatkan siswa kepada perbuatan zina. Pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berada di awal atau pagi hari guru menerapkan ke siswa sebelum KBM untuk melakukan sholat dhuha berjamaah dan sesekali memberikan ceramah sebagai penanaman karakter bagi siswa juga sebagai pengingat untuk selalu berbuat baik kepada orang lain serta antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Pemberian Nasehat

Pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru PAI ketika di dalam kelas yakni dengan memberikan arahan-arahan dan pengetahuan ke siswa tentang bagaimana menjaga perilaku dan bermoral yang baik. Kemudian guru PAI menasehati siswa tentang ilmu agama Islam agar nantinya siswa memiliki pengetahuan agama yang mendalam sehingga siswa tidak mudah terjerumus kepada tindakan kenakalan.

3) Ekstrakurikuler/kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN 1 Dempet selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai pencegahan terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang biasa dilakukan yaitu: mengadakan pondok romadhon, sholat berjamaah, serta mengaji setiap awal pelajaran agama, BTQ, kerohanian Islam,

Qiroah dan rebana. Kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler ini diselenggarakan disekolah, sehingga dapat mengkonsentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa kearah yang positif. Dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan maka sangat mempengaruhi jiwa siswa, sehingga siswa selalu sabar untuk selalu berbuat baik dan dapat menenangkan hati.

4) Bekerjasama dengan *stakeholder* sekolah

Strategi yang dilakukan guru PAI di SMAN 1 Dempet dalam mengatasi kasus kenakalan siswa yaitu melakukan kerja sama dengan semua *stakeholder*. *Stakeholder* sekolah merupakan kumpulan sejumlah orang yang bekerjasama dan berinteraksi guna mencapai tujuan bersama untuk sekolah. *Stakeholder* menjadi kunci keberhasilan pengelolaan sebuah lembaga sekolah.⁵⁹ *Stakeholder* sekolah yang ikut andil dalam mengatasi kenakalan siswa terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan guru lain yang bersangkutan. Adapun yang dilakukan guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa tahap yang pertama yaitu, pendekatan keagamaan. Guru PAI akan menjelaskan perilaku yang berkaitan dengan dekadensi moral. Misalnya perilaku pacaran, guru akan memberikan tugas siswa untuk mencari ayat Al-Qur'an dan Hadits yang relevan, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, serta melakukan pendekatan dengan guru bimbingan konseling (BK).

b. Upaya Kuratif

Upaya kuratif yaitu, mengadakan penanganan setelah kenakalan itu terjadi. Untuk melakukan tindakan dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam lebih mengedepankan pembinaan secara individual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

⁵⁹ Datu Jatmiko, "Peran Stakeholder Sekolah Dalam Mengatasi Berbagai Macam Kekerasan Di Kalangan Siswa," *Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 04, no. 01 (2017): 11-12.

1) Pemberian nasehat

Menurut Astri, Pemberian nasehat kepada siswa bertujuan untuk memberi peringatan secara langsung terhadap siswa yang melakukan perilaku kenakalan siswa. Pemberian nasehat dilakukan guru agar siswa yang melakukan perilaku menyimpang dapat sadar dan tidak melakukan kesalahan yang dilakukannya.⁶⁰ Pemberian nasehat yang dilakukan guru PAI ketika menjumpai siswa yang berbuat salah yakni dengan cara mendekati siswa, kemudian guru melakukan peneguran bahwasannya perbuatan yang siswa lakukan itu salah dan tahap yang terakhir siswa di nasehati agar tidak melakukan kesalahan yang kesekian kalinya.

2) Pemberian sanksi

Sebagai salah satu komponen organisasi sekolah, peraturan atau tata tertib beserta sanksi sangat perlu ditegakkan guna mencegah sekaligus mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa. Pemberian sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran diharapkan dapat memberi efek jera, sehingga siswa tidak akan melakukannya kembali.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sanksi yang diberikan untuk siswa yang melakukan pelanggaran ringan biasanya memberikan teguran lisan diberi persuasif. Selanjutnya dalam bentuk tindakan, biasanya anak di suruh untuk melakukan kebersihan, membaca Asmaul Husna, membaca dan menulis Istighfar. Kemudian untuk sanksi bagi

⁶⁰ Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa* (Penerbit Adab, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Penanggulangan_Perilaku_Menyimpang/QUZFEEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

⁶¹ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus: Ragam Sifat Dan Karakter Murid "Spesial" Dan Cara Penanganannya* (DIVA PRESS, n.d.), https://www.google.co.id/books/edition/Tips_Menangani_Siswa_yang_Membutuhkan_Pe/fcB0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

siswa yang melakukan pelanggaran berat guru akan mengambil tiga tindakan. Pertama, guru memberikan peringatan keras yaitu membuat surat pernyataan. Kedua, *skorsing* dan terakhir yaitu dipindahkan, bukan dikeluarkan melainkan diberi surat untuk pindah ke sekolah lain, perlu diingat bahwa guru atau sekolah bukanlah lembaga hukum yang harus menjatuhkan sanksi terhadap perilaku kenakalan siswa atau menyimpang. Melainkan dalam hal ini, sanksi diberikan bukan semata-mata sebagai hukuman, tetapi bertujuan mendidik perilaku siswa.

3) *Home visit*

Berdasarkan hasil wawancara, *homevisit* merupakan salah satu layanan yang dilakukan guru PAI atau wali kelas dan di dampingi guru BK dengan mengunjungi tempat tinggal siswa/orang tua. Kemudian pihak guru melakukan wawancara dengan orang tua siswa secara mendalam terkait dengan permasalahan yang dialami siswa. Selaras yang dikatakan oleh Tohirin, Home visit yaitu kunjungan rumah mengenai konseling siswa yang meliputi permasalahan yang dihadapi siswa. Home visit bertujuan untuk mendapatkan data siswa dalam pemahaman lingkungan dan masalah yang sedang dihadapi siswa.⁶² Setelah guru mengetahui permasalahan siswa, selanjutnya siswa dikomitmen bisa di didik atau tidak oleh guru, jika tidak bisa maka pihak sekolah akan mengembalikan siswa ke orang tuanya.

⁶² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1967), 89.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMAN 1 Dempet

a. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa

1) Sarana dan prasarana yang memadai

Eksistensi sarana dan prasana memberikan dukungan dalam kesuksesan proses pendidikan di instansi pendidikan, hal ini mengharuskan adanya upaya dalam mengelola sarana dan prasarana dan menjadi upaya penting bagi instansi pendidikan supaya efisiensi dan efektifitas dalam pembelajaran bisa dicapai. Menurut Matin dan Nurhattati Fuad, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.⁶³

SMAN 1 Dempet memiliki pegelolaan sarana dan prasarana yang terbilang cukup memadai. Sekolah tersebut menyediakan sarana dan prasarana yaitu musholla untuk tempat sholat serta menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Selanjutnya, setiap kelas disediakan Al-Qur'an sehingga siswa bisa membacanya sebelum proses pembelajaran dimulai atau saat adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian adanya alat musik rebana yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana. Tentunya dengan adanya sarana dan prasarana tersebut menjadi pendukung dalam membentuk karakter religius pada siswa.

⁶³ Matin & Nurhattati Fuad, Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016), h. 2.

2) Ekstrakurikuler

Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di terapkan SMAN 1 Dempet diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa terlebih dapat membentuk moral yang baik pada diri siswa. Pembinaan melalui kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler dapat menanamkan rasa tanggung jawab terhadap siswa, karena pada kiprah tersebut siswa dituntut percaya diri dalam menjalankan tugas dan siswa dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat.⁶⁴ Pihak sekolah memberikan dukungan adanya ekstrakurikuler di bidang keagamaan, yaitu kerohanian Islam, BTQ, qiroah dan rebana dengan harapan dapat bermanfaat bagi siswa dan bisa mendekatkan siswa kepada kebaikan. Bentuk ekstrakurikuler apapun itu pastinya akan ada keterlibatan banyak siswa dari berbagai macam karkater, dari sinilah moralitas yang baik akan terbentuk melalui hubungan siswa yang sangat erat karena sering melakukan kegiatan bersama-sama.

3) Kerjasama yang baik antara sesama guru

Tidak dapat dipungkiri adanya kerjasama yang baik antara sesama guru menjadikan faktor tersendiri yang mendukung keberhasilan guru dalam mencegah kenakalan pada siswa. Tentunya guru harus mampu bekerjasama sebagai kelompok untuk berkolaborasi bersama sesama guru lainnya dalam mengatasi dekadensi moral siswa, guru juga dituntut menjadi teladan dan pelopor bagi siswa (Ranti Noviyanti, 2022).⁶⁵ Pihak guru SMAN 1 Dempet yang meliputi Kepala sekolah, Waka

⁶⁴ Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa* (Penerbit Adab, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Penanggulangan_Perilaku_Menyimpang/QUZFEEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

⁶⁵ Rani Noviyanti, *Peningkatan Keinovatifan Guru Melalui Penguatan Motivasi Berprestasi, Kerjasama Kelompok, Dan Iklim Organisasi*. (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), https://www.google.co.id/books/edition/Peningkatan_Keinovatifan_Guru_Melalui_Pe/DrmeEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Kurikulum, Guru PAI dan pihak guru lainnya memiliki bentuk kerjasama yang cukup baik dalam mengatasi kenakalan siswa. Seringkali Kepala Sekolah melakukan rapat yang membahas evaluasi dalam menanggapi kasus dekadensi moral pada siswa. Selain itu pihak sekolah juga menyediakan anggaran guna mencegah terjadinya kenakalan siswa seperti mengadakan pengajian. Tentunya dengan adanya kerjasama yang terjalin dengan baik oleh sesama guru dan adanya anggaran yang disediakan dari pihak sekolah menjadikan faktor pendukung tersendiri bagi seorang guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 1 Dempet.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua

Salah satu pengendali perilaku kenakalan siswa adalah orang tua. Orang tua pengendali utama untuk menjaga dan menyelamatkan anaknya dari perilaku menyimpang. Jika orang tua tidak peduli dan membiarkan anaknya berperilaku semaunya maka anak akan memiliki moral dan akhlak yang kurang baik (Astri Sulistiani, 2021).⁶⁶ Berdasarkan hasil penelitian, banyak anak yang sudah di didik di kelas dengan baik tetapi ketika dirumah orang tua malah mengadakan pembiaran. Ketika siswa berada dirumah, orang tua kurang begitu peduli dengan aktivitas yang dilakukan anaknya sehingga anak akan merasa bebas melakukan apa yang ia mau.

Disisi lain latar belakang agama dari orang tua juga berdampak pada perkembangan moral dan akhlak anak, dimana orang tua dalam memahami agama Islam masih dikatakan kurang. Sehingga orang tua tidak melakukan bimbingan kerohanian terhadap anaknya dengan maksimal. Sebagaimana

⁶⁶Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa* (Penerbit Adab, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Penanggulangan_Perilaku_Menyimpan/QUZFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

yang dinyatakan oleh Partono, bahwa pemahaman orang tua minim mengenai ke-Islaman, baik itu secara vertikal kepada Tuhannya ataupun secara horizontal kepada sesama. Misalnya ketika dirumah bimbingan kerohanian tidak diterima siswa.⁶⁷ Oleh karena itu, orang tua seharusnya melakukan penanaman nilai-nilai kerohanian dan juga norma-norma yang ada dilingkungan tempatnya tinggal sedari kecil. Hal tersebut sebagai proses awal pencegahan terjadinya dekadensi moral pada siswa.

2) Ketika pandemi

Adanya kasus virus Covid-19 membuat sistem pendidikan berubah. Pada saat itu menteri Pendidikan Nasional membuat kebijakan yaitu proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau pembelajaran dirumah yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Sejalan dengan kebijakan tersebut, SMAN 1 Dempet juga melaksanakan pembelajaran daring. Tentunya sistem tersebut membuat guru tidak bisa secara langsung membimbing dan mendidik siswa agar memiliki moral yang baik.

Pembelajaran daring atau online menjadi iklim baru bagi dunia pendidikan, hal ini akan menyulitkan dan asing bagi pendidik dan siswanya untuk menyesuaikan diri. Namun hal ini selanjutnya tidak membawa kelemahan bagi guru dan siswanya dalam menjalankan pembelajaran karena mereka optimis dalam menyelesaikan permasalahan baru ini (Partono, 2020).⁶⁸ Sejalan dengan yang dikatakan oleh Partono, pembelajaran daring yang diterapkan di SMAN 1 Dempet membuat siswa dan guru susah untuk beradaptasi. Namun guru dan siswa harus tetap melaksanakan pembelajaran dengan aturan yang ada.

⁶⁷ Partono, "Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Muslim," *Dirasah* 3, no. 1 (2020): 81.

⁶⁸ Partono, "Strategi Implementasi Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi di MI Hikmatun Najah," *Quality* 9, no. 1 (2021): 74.

Problem lainnya mengenai pembelajaran online yakni ketika guru mengajar siswanya yang mesti menjalankan peran ganda. Guru mesti menjadi pentransfer pengetahuan dan pengajar pengetahuan disertai dengan mendidik siswanya supaya berkepribadian baik agar dekadensi moral tidak dialami siswa.⁶⁹ Saat pembelajaran online guru mengalami kesulitan ketika mendidik siswa karena tidak bisa tatap muka secara langsung dan keterbatasan waktu. Pembelajaran daring sangat mempengaruhi tingkat kualitas siswa di SMAN 1 Dempet, dimana sebelum pandemi guru bisa memantau akhlak dan moral siswa tetapi dengan adanya kebijakan pembelajaran daring guru tidak bisa memantaunya. Akhirnya ketika Menteri Pendidikan Nasional kembali mengubah sistem pembelajaran daring (*online*) ke pembelajaran *offline* moral siswa mengalami penurunan drastis. Dimana sebelum pandemi keadaan moral siswa di SMAN 1 Dempet terbilang cukup baik dan disiplin tetapi saat adanya pandemi sistem pembelajaran diganti daring membuat moral siswa mengalami kemerosotan, dimana siswa terbiasa dirumah, terbiasa tidak ada kendali, tidak ada aturan. Siswa kembali ke sekolah benar-benar dalam keadaan moral yang kurang tertata, unggah-ungguh dalam berbicara dengan gurupun mengalami penurunan. Adanya pembelajaran daring/online membuat Bapak dan Ibu guru bekerja keras untuk mengembalikan keadaan moral siswa agar tertata dan baik seperti dulu.

3) Kurangnya pemahaman agama Islam pada siswa

Agama Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian siswa serta menjadi tolak ukur dalam segala hal kehidupan. Pemahaman siswa SMAN 1 Dempet terhadap agama masih dikatakan kurang. Dimana ketika ia

⁶⁹ Partono, "Strategi Implementasi Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi di MI Hikmatun Najah," *Quality* 9, no. 1 (2021): 75.

mencoba melakukan pelanggaran atau tindakan dekadensi moral tidak berpikir panjang dan tidak mengaitkan dengan apakah perilaku tersebut dilarang menurut agama serta tidak memikirkan risikonya. Maka dari itu, setiap siswa seharusnya memperdalam ilmu agamanya sehingga tidak mudah goyah terhadap segala perbuatan yang bersifat negatif dan tetap kokoh pada pendiriannya. Dengan adanya pemahaman agama Islam yang dimiliki tentunya siswa dapat memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk. Kurangnya pemahaman tentang agama Islam dapat mengakibatkan hilangnya semangat pengontrol yang ada dalam dirinya (Mochamad Iskarim, 2016).⁷⁰

Seringkali guru PAI melakukan siraman rohani kepada siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak dan bermoral baik, tetapi hal tersebut hanya di dengarkan telinga kanan dan keluar telinga kiri. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi respons siswa ketika menerima pelajaran berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang serius memperhatikan penjelasan dari guru ada juga siswa yang tidak mendengarkan, malah asyik ngobrol dengan teman sebelahnya atau bahkan tidur saat pembelajaran berlangsung.

⁷⁰ Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," *Edukasia Islamika* 1, no. 1 (2016): 4-5.